



- سرشناسه: يوسفیان، حسن - Yusufiyan, Hasan
 عنوان و نام پدیدآور: Akal Dan Wahyu Tentang Rasionalitas Dalam Ilmu, Agama dan Filsafat/ Hasan Yusfian, Ahmad Husain Sharifi: penerjemah Ammar Fauzi Heryadi.
 مشخصات نشر: Qum: Al-Mustafa International Translation and Publication Center, 1393 = 2014.
 مشخصات ظاهری: ۲۹۱ص: ۱۴/۵×۲۱/۵ س.م.
 فروست اصلی: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ: ۱۳۹۳/۲۶۴/پ۱۷۱
 فروست فرعی: نمایندگی المصطفی ﷺ در اندونزی؛ ۱۰
 شابک: ۹۷۸-۹۶۴-۱۹۵-۰۳۵-۶
 وضعیت فهرست نویسی: فیپا
 یادداشت: اندونزیایی.
 موضوع: عقل‌گرایی (اسلام)
 موضوع: وحی و الهام
 شناسه افزوده: شریفی، احمدحسین، ۱۳۴۹ - Sharifi,Ahmad Husain
 شناسه افزوده: فوزی‌هریادی، عمار، مترجم Fauzi Heryadi, Ammar
 شناسه افزوده: ۱۳۹۳ ۰۴۹۵۱۹ ۰۹ع/۲/ ۲۲۹/ BP
 رده‌بندی کنگره: ۲۹۷/۴۸۱۲
 رده‌بندی دیویی: ۳۶۴۹۴۹۱
 شماره کتابشناسی ملی:

Akal Dan Wahyu
Tentang Rasionalitas
Dalam Ilmu, Agama dan Filsafat

Hasan Yusfian
Ahmad Husain Sharifi

penerjemah:
Ammar Fauzi Heryadi



pusat penerbitan dan
penerjemahan internasional al Musthafa

Akal Dan Wahyu Tentang Rasionalitas Dalam Ilmu, Agama dan Filsafat

penulis: Hasan Yusufian, Ahmad Husain Sharifi

penerjemah: Ammar Fauzi Heryadi

cetakan: pertama, 1393 sh / 2014

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

percetakan: Norenghestan

jumlah cetak: 300

ISBN: 978-964-195-035-6

عقل و وحى

ناشر: مركز بين المللى ترجمه و نشر المصطفى ﷺ
تيراز: ۳۰۰
قيمت: ۱۴۵۰۰۰ ريال

مؤلف: حسن يوسفیان، احمد حسين شريفى
مترجم: عمار فوزى هريادى
چاپ اول: ۱۳۹۳ ش / ۲۰۱۴ م
چاپخانه: نارنجستان

© Al-Mustafa International Publication and Translation Center

Stores:

- IRAN, Qom; Muallim avenue western , (Hujjatia). Tel-Fax: +98 25-37839305 - 9
- IRAN, Qom; Boulevard Muhammad Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +98 25-32133106, Fax: +98 25-32133146
- IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, Block 1003. Tel: +98 21-66978920
- IRAN, Mashad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish 15 and 17. Tel: +98 51-38543059

www.pub.miu.ac.ir miup@pub.miu.ac.ir

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih

DAFTAR ISI

Pengantar IICT	xiii
Pendahuluan	1
BAB I Definisi Akal Dan Wahyu	9
Jalan Memperoleh Pengetahuan	10
Jalan Umum	11
Indra dan Eksperimen	11
Pemikiran dan Pembuktian	12
Teks (<i>Naql</i>)	13
Penyaksian Batin (<i>Syuhûd Bâthini</i>)	13
Jalan Khusus	15
<i>Huduri</i>	16
Mustahil Keliru	16
Terma-terma Alternatif	17
Akal dan Agama	17
Kesalahpahaman Akibat Melawankan Akal dengan Agama	17
Kendala Pendefinisian Agama	18
Agama dan Filsafat	19
Ilmu dan Agama	24
Akal dan Iman	24
Sekilas “Rasionalisme”	27
Makna Rasionalisme <i>vis-à-vis</i> Empirisme	28
Makna Rasionalisme <i>vis-à-vis</i> Fideisme dan Literalisme	28

BAB II Makna Akal dalam Skema Pro-Kontra	31
Akal, Sarana atau Sumber?	36
Sarana, Bukan Sumber Pengetahuan	36
Analisis	37
Akal di Kalangan Kaum Arif	38
Hati di atas Akal	40
Kelemahan Akal dalam Beberapa Bidang	43
Penyingkapan 'Irfani: Nonakal atau Antiakal?	44
Pandangan Rumi	46
BAB III Rasionalisme Radikal Antiagama	51
Wahyu, Gagasan Mustahil	52
Cukup Akal!	55
Brahmana	55
Deisme	56
Zakaria Razi	58
Agama, Nihil Tolok Ukur Rasional	63
Evidensialisme	64
Abul Ala' Ma'arri	67
Respon Agamawan	72
Menakar Rasionalitas Agama	73
Berlindung di Balik Iman	74
Subordinasi Akal	76
Ketidakcukupan Akal Membimbing Manusia	77
BAB IV Rasionalisme Radikal dalam Sejarah Islam	81
Muktazilah	83
Anasir Utama Rasionalisme Muktazilah	84
Agama dan Ajaran Non-Islam	85
Kritik dan Analisis	87
Filsafat Yunani	91
Membela Kemurnian Ajaran Islam	92

Muktazilah: Rasionalisme Radikal atau Moderat?	94
Faktor-Faktor Kemunduran Muktazilah	97
Kritik terhadap Sahabat	98
Ekstremisme dalam Merasionalisasi dan	
Menakwil Teks	98
Akidah Lawan sebagai Selera Awam	99
Investigasi Akidah	100
Dampak Keruntuhan Muktazilah	100
Ibnu Thufail	101
Ibnu Rusyd	107
<i>Tahâfut Al-Tahâfut</i>	109
<i>Fashl Al-Maqâl fî mâ bain Al-Hikmah wa</i>	
<i>Al-Syarî'ah min Al-Ittishâl</i>	110
<i>Al-Kasyf 'an Manâhij Al-Adillah</i>	112
<i>Averroisme</i> Barat dan Dualisme Kebenaran	113
Kesimpulan	115
BAB V Literalisme Ahli Sunah	119
Ahli Hadis, Pelopor Literalisme	120
Mengecam Teologi	123
Kaum Hanbalis dan Kemandulan Akal	125
Ahmad bin Hanbal dan Sifat Khabariyah	126
Unsur Antiakal Hanbaliyah Makin Populer	128
Mazhab Zhahiriyah, Pewaris Ahli Hadis	129
Antirasionalisme, Dalih Menolak Qiyas	132
Kombinasi Literalisme-Rasionalisme	135
Ibnu Taimiyah dan Kebangkitan Kembali Literalisme	
Radikal	137
Posisi Akal dalam Syariat	138
Ciri Khas Sifat Khabariyah versi Ibnu Taimiyah	140
Menolak Logika Aristotelian	144
Reaksi terhadap Pemikiran Ibnu Taimiyah	146

Wahabisme, Wajah Baru Ahli Hadis	148
Literalisme Menuai Kritik	151
Makna Mengikuti Teks (Literal)	153
Ambiguitas, Jalan Keluar tanpa Jaminan	154
Ragam Kecenderungan Kaum Salaf	156
BAB VI Akal: Perspektif Akhbariyah	157
Latar Belakang Historis	158
Asal Usul Akhbariyah	168
Empirisme Barat	169
Sinis Menilai <i>Ushul Fikih</i>	171
Taklid pada Ahli Sunah	174
Keliru Memahami Hadis Imam	176
Perbedaan Fundamental Akhbariyah dan Ushuliyah	180
Skala Pemikiran Akhbariyah	182
Nilai Validitas [Hukum] Akal	185
Argumentasi Tekstual	187
Beberapa Kritik	189
Argumentasi Rasional	192
Analisis dan Kritik	194
Kelompok Akhbari dan Masalah Pertentangan Akal dan Teks	196
BAB VII Wahyu dan Penyaksian Sufistik	199
Hakikat tanpa Syariat	205
Khidhir dan Musa, Simbol Ahli Tarikat dan Syariat	211
Tasawuf dan Syariat Khusus	213
Tujuan, Pembena Sarana	217
Antisyariat dalam Doktrin Malamatiyah	223
Mabuk (<i>Sakr</i>), Pelarian Bebas syariat	225
Analisis dan Kritik	227
Keseutuhan Hakikat dan Syariat	228

Konsistensi <i>Khidir</i> pada Syariat	233
Koherensi Sarana dan Tujuan	235
Karamah dan Tolok Ukur Kebenaran	236
BAB VIII Akal: Perspektif Islam	239
Tinjauan Teks (Ayat dan Riwayat)	240
Perspektif Alquran	243
Mengajak Berpikir	243
Merumuskan Argumentasi Rasional	244
Mengacu Prinsip Kausalitas	245
Menjelaskan Filsafat Hukum	247
Kekeliruan Berpikir	247
Menuruti Prasangka dan Praduga	248
Taklid Buta	249
Ketergesaan	250
Hasrat dan Desakan Jiwa	250
Peran Wahyu	252
Menjelaskan Keterbatasan Akal	252
Mengarahkan pada Objek	253
Menunjukkan Rincian Jalan	254
Menunjukkan Kekeliruan Berpikir	255
Peran Akal	255
Akal sebagai Tolok Ukur	256
Mengafirmasi Kebenaran Agama	256
Membuktikan Prinsip-prinsip Keimanan	257
Melindungi Agama dari Penyimpangan	257
Akal sebagai Kunci	258
Akal sebagai Pelita	259
Baik-Buruk Rasional (<i>Husn wa Qubh 'Aqli</i>)	259
Kaidah Korelasi (<i>Mulâzamah</i>)	262
Daftar Pustaka	265
Indeks	297
Lampiran	301

TRANSLITERASI ARAB

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	<u>h</u>	س	s	ع	'	م	m		

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang



TRANSLITERASI PERSIA

اَ a	اِ e	اُ/أ o	یِ i	ـُ u
ب b	پ p	ت t	ث ts	ج j
چ c	ح h	خ kh	د d	ذ dz
ر r	ز z	ژ zh	س s	ش sy
ص sh	ض dh	ط t	ظ zd	ع ʿ
غ gh	ف f	ق q	ک k	گ g
ل l	م m	ن n	و v	ه h
ی y	ء ʾ	هـ h-e	های ho-ye	
ـ nn	و ū	ها ho		

PENGANTAR IICT

Institute for Islamic Culture and Thought (IICT) berdiri dan memulai aktivitasnya pada 1372 HS/1994 M di atas sebuah paradigma pemikiran pembaruan. Hingga kini, konstruksi pemikiran sarjana dunia Islam dapat diklasifikasi ke dalam tiga tipe, yakni tradisionalisme, modernisme, dan modernisme religius. Kaum tradisional, dalam interaksi mereka dengan modernitas, menghadapi berbagai konsep dan teori baru, menempatkan tradisi sebagai prinsip yang tak bisa “disentuh” dalam kondisi apa pun. Dalam rangka melindungi tradisi, mereka mereaksi modernitas secara negatif. Dampaknya, upaya dekonstruksi pemikiran dan reproduksi pemahaman aktual terhadap teks agama yang kompatibel dengan aneka ragam kebutuhan masyarakat, dalam paradigma ini, tampaknya tidak mungkin lagi ditempuh.

Sementara dari sisi lain, kaum modern berdiri pada posisi diametris di hadapan kaum tradisional, sedemikian rupa hingga dalam interaksi dengan berbagai konsep modernitas dan pemikiran modern, mereka menempatkan modernitas sebagai nilai prinsip dan mengkontekstualisasikan tradisi sesuai dengan konsep-konsepnya.

Apabila dampak paradigma tradisionalisme itu muncul dalam bentuk kejumudan, fundamentalisme, dan keterbelakangan, paradigma modernisme, justru pada gilirannya, berujung pada negasi total terhadap tradisi, dan sebaliknya menumbuhkan paradigma humanisme serta mendukung dominasi sekularisme dalam seluruh aspek masyarakat.

Di antara dua paradigma ini, modernisme religius, terutama paradigma Pemikiran Pembaruan, tampil konsisten dalam menjunjung tinggi tradisi sebagai prinsip sepanjang pergaulannya dengan konsep-

konsep modernitas, sekaligus berupaya mendekonstruksi dan mereproduksi pemikiran baru dengan cara menyaring konsep-konsep modernitas dengan filter tradisi. Dalam mekanisme inilah, terma-terma seperti kebebasan, kesetaraan, dan demokrasi agama menemukan makna khasnya dibanding dengan kebebasan, demokrasi, dan keadilan sosial sebagaimana yang dipahami dalam paradigma modern.

Berbasis di atas, akal dan rasionalitas, paradigma pemikiran pembaruan meletakkan pandangan dunia Islam sebagai sudut pandangnya dalam upaya mendefinisikan realitas, mencapai kebenaran, dan menjelaskan sistem nilai. Atas dasar ini pula, tentu saja, ia melaksanakan agenda pengagasan teori dan reproduksi pemikiran dalam berbagai bidang: hukum, budaya, ekonomi, politik, dan sosial.

Berkaitan dengan hal ini, IICT hingga kini telah mendistribusikan lebih dari enam ratus karya ilmiah ke pasar penerbitan di tingkat internasional. Tidak hanya menanggapi kritis sekularisme dan humanisme sebagai dua pandangan dunia yang dominan di Barat, karya-karya ini, juga dengan kekuatan kritis yang sebanding, menganalisis dan menyangkal paradigma kaum tradisionalis muslim, sekaligus mengolah pemikiran baru di atas jalur tradisi dalam kerangka rasionalitas Islam dan basis-basis yang aksiomatis dan logis.

Hujjatul Islam Prof. Ali Akbar Rasyad
DIREKTUR INSTITUTE FOR ISLAMIC CULTURE
AND THOUGHT (IICT)